

## **Tinjauan Pendidikan Kristen terhadap Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX di SMP Swasta Nila Harapan Medan**

**Putri Manalu, Pardomuan Munthe**

Sekolah Tinggi Teologi Abdi Sabda

putrimanalu100@gmail.com, munthepardomuan@sttabdisabda.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan keadaan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, dan itu membuat pembelajaran pendidikan agama Kristen tidak dapat dimaknai oleh siswa. Ini bukan menunjukkan siswa yang tidak pandai, tetapi menjadi masalah bagi seorang pendidik, mengapa siswanya tidak memiliki daya tarik untuk belajar? Setiap peserta didik dianggap sebagai individu yang memiliki kecerdasan dalam tingkat maupun indikator yang berbeda. Oleh karena itu perlu penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences* terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yakni mengambil data-data dari lokasi penelitian melalui angket dan wawancara. Penelitian dilakukan di SMP Swasta Nila Harapan kelas IX. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ketika guru menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences*, dimana dalam proses belajar itu siswa belajar dari pengalamannya, yaitu dengan mengalami dan menemukan sendiri, baik secara individual maupun berkelompok, belajar sambil bermain, siswa menjadi senang, sehingga timbullah minat belajarnya.

**Kata Kunci :** *Multiple intelligences*, pendidikan agama Kristen, minat belajar siswa.

### **Abstract**

*This research was carried out based on the condition of students who have low interest in learning, and it makes learning Christian religious education cannot be interpreted by students. This does not indicate that students are not smart, but it becomes a problem for an educator, why do students not have an interest in learning? Each student is considered as an individual who has intelligence in different levels and indicators. Therefore, it is necessary to conduct research to find out how the effect of implementing multiple intelligences learning strategies on students' interest in learning. This research is a field research, which is taking data from the research location through questionnaires and interviews. The research was conducted at Nila Harapan Private Junior High School class IX. From the results of the study it was found that when the teacher applied the multiple intelligences learning strategy, where in the learning process students learned from their experiences, namely by experiencing and discovering for themselves, both individually and in groups, learning while playing, students became happy, so that interest in learning arose.*

**Keywords:** *Multiple intelligences, Christian religious education, student interest in learning.*

## I. Pendahuluan

*Multiple Intelligences* adalah suatu istilah yang disebut dengan kecerdasan jamak. Teori kecerdasan ini ditemukan oleh Howard Gardner seorang psikolog modern pada tahun 1983. Teori ini berkembang dan menjadi perhatian masyarakat, *multiple intelligences* awalnya adalah wilayah psikologi dan berkembang sampai ke wilayah edukasi (Munif Chatib 2015, 64-70). Akhirnya *multiple intelligences* ditarik ke dalam ranah edukasi, dan mengalami banyak koreksi dan sudah diterapkan diberbagai negara, diantaranya di Amerika Serikat, Cina, India, Singapura dan beberapa negara Asia lainnya termasuk Indonesia. Munif Chatib adalah seorang penulis buku-buku pendidikan populer, dan telah melakukan riset ke sekolah untuk mendesain model *multiple intelligences* yang khas Indonesia. Di samping itu Munif menemukan berbagai tantangan, yaitu elemen sistem pendidikan yang masih kurang sejalan dengan sistem pendidikan yang proporsional, desain kurikulum yang masih sentralistis, penerapan kurikulum yang tidak sejalan dengan evaluasi hasil akhir pendidikan, proses penilaian hanya dilakukan secara parsial pada kemampuan kognitif yang terbesar. Akhirnya Munif terus melangkah melalui metode riset yang dinamakan *multiple intelligences Research* (MIR).

Satu contoh sekolah yang menggunakan alat riset *multiple intelligences Research* (MIR) ialah SMP YIMI Gresik, sekolah ini cukup unik dan berani berbeda dalam proses penerimaan siswa barunya (PSB). Melalui MIR, siswa dan guru dapat mengetahui banyak hal, seperti grafik kecenderungan kecerdasan siswa, gaya belajar siswa dan kegiatan kreatif yang disarankan, antara satu siswa dan siswa lain. Setelah tiga tahun *multiple intelligences Research* diujicobakan di SMP YIMI Gresik pada tahun ajaran 2006-2007, SMP YIMI berhasil meraih prestasi sebagai SMP terbaik se-kabupaten Gresik. Ada pula siswa yang mengidap kecenderungan autis. Namun berkat kesabaran menyesuaikan gaya belajarnya dengan gaya mengajar guru, kepercayaan diri dan kemandirian siswa tersebut meningkat pesat (Munif Chatib 2015, 76-87).

Oleh karena itu penerapan *multiple intelligences* ini sangat tepat diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia, terutama di dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen, karena dilihat rendah sekali minat belajar para remaja saat ini, dengan menganggap pendidikan Kristen tidak terlalu penting dan tidak pernah menjadi prioritas dalam menentukan kelulusan, sehingga menganggap agama itu hanya sebagai status di sekolah. Juga disamping itu remaja saat ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, seperti aplikasi *tiktok*, *instagram*, *facebook* dan lain-lain, dan hampir semua remaja kalangan atas maupun bawah sudah mengenalnya dan sering

kali hal itu menjadi salah satu faktor membuat para remaja kurang serius dalam memperhatikan pembelajaran, sehingga tidak memaknai pembelajaran PAK yang diberikan guru.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu usaha sadar guru atau pengajar untuk membantu peserta didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Cecep & Bambang 2010, 5). Tujuan pembelajaran harus bersifat "*behavioral*" atau berbentuk tingkah laku yang dapat diamati, dan "*measurable*" atau dapat diukur. Dapat diukur artinya dapat dengan tepat dinilai apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal kegiatan pembelajaran dapat dicapai atau belum (Dewi Salma Prawiradilaga & Evelin 2007, 4). Bahan pelajaran harus mencakup sumber daya dan bantuan praktis yang dibutuhkan, sebagai guru yang berkompeten selalu menyiapkan rencana pembelajarannya sendiri dan berangkat dari rutinitas untuk memenuhi kebutuhan siswanya (Randolph Crump Miller 1963, 376). Karena sudah menjadi tujuan pendidikan harus membantu peserta didik menemukannya potensi diri dan kemampuannya (TIM PGRI Ace Suryadi dkk 2014, 17-180).

Di dalam tujuan belajar pendidikan agama Kristen diharapkan siswa dapat mencapai sesuatu yang sempurna, yaitu tidak hanya sekedar memahami materi pembelajaran, namun dapat melakukannya. Dalam hal ini artinya siswa memiliki sesuatu yang sangat istimewa dan menganggap dirinya berharga dan berguna serta mampu melakukan hal yang baru, membuat hidup lebih baik, bergerak dan penuh arti (Yusri Panggabean 2007, 70).

Melihat kondisi lapangan tempat saya PPL dan juga penelitian di sekolah SMP Nila Harapan, dengan jam belajar yang singkat karena situasi Covid-19, sehingga ada pengurangan waktu jam belajar setiap mata pelajaran. Kegiatan belajar di kelas dilakukan oleh guru dan siswa yang dilengkapi dengan buku paket yang menjadi sumber utama dalam mendapatkan materi pembelajaran. Guru kebanyakan metode mengajarnya dengan menjelaskan materi, sehingga siswa hanya mencatat lalu mengerjakan tugas. Ini membuat peserta didik cenderung bosan dan jenuh karena metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, sehingga berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang semakin rendah. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa, ternyata penyebab siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar agama Kristen adalah karena kurangnya minat belajar, dan itu akan membuat siswa cenderung menjadi lulusan yang pintar secara kognitif tetapi tidak berkarakter. Artinya ada suatu masalah yang sedang dihadapi peserta didik. Ini melatar-belakangi peneliti untuk menemukan solusinya. Mungkin ada

banyak aspek-aspek yang bisa meningkatkan minat belajar, tetapi khusus dalam penelitian ini saya akan meneliti dari aspek strategi pembelajarannya.

Minat belajar merupakan hal yang paling utama dimiliki peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena minat belajar merupakan faktor internal dari dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan keingintahuannya terhadap suatu materi pelajaran sehingga dapat mendorongnya dalam mencapai hasil yang maksimal dari proses belajar yang dilakukan. Dalam hal ini, guru PAK dapat dilihat sebagai senter dalam menuntun peserta didik. Guru PAK memimpin murid kepada Firman, dimana siswa memperoleh pemahaman baru akan kebenaran, kemudian keluar untuk mempraktikkan Firman itu dalam situasi kehidupan sehari-hari. Pengalaman itu juga akan mendorong siswa untuk mencari lagi pengetahuan baru akan Firman, yang sebaliknya memerintahkannya lagi untuk kembali kepada kehidupan untuk mempraktikkan kebenaran, begitu seterusnya (Lois E. Lebar 2006, 311). Oleh karena itu untuk memfasilitasi nara didik mengetahui kecerdasan yang dimilikinya, dan agar dia dapat menjangkau dan menyentuh setiap keunikan/kemampuan yg dimilikinya, maka guru PAK perlu dalam mengenali setiap tingkat kecerdasan nara didik, sehingga mempermudah guru PAK dalam mengatur dan melengkapi kebutuhan yang diperlukan nara didik untuk membuat proses pembelajaran lebih baik dari yang sebelumnya. Karena itu guru PAK penting memahami kecerdasan yang dimiliki anak didiknya dan bagaimana memfasilitasi agar anak didik dapat mengembangkan kecerdasannya untuk tujuan pembelajaran pendidikan agama Kristen (Tim Advokasi Hukum dan HAM Lembaga Pendidikan Kristen di Indonesia 2008 1-2).

Teori *multiple intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner menjadi salah satu rujukan dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, yang di dalamnya banyak metode yang dapat digunakan sehingga membuat peserta didik menjadi aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

## II. Metode Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di SMP Nila Harapan, jalan Binjai km 11,2 desa mulyorejo, kecamatan sunggal, kabupaten deli serdang, provinsi sumatera utara, Indonesia. Metode penelitian dalam penulisan ini dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu dengan pengolahan datanya dengan cara menyebarkan angket. Dan yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Nila Harapan berjumlah sepuluh siswa.

Adapun kategori penilaian dari hasil jawaban responden dalam penelitian sebagai berikut:

No	Kategori Nilai	Nilai	Kategori
1	3.26 - 4.00	A	Sangat baik
2	2.51 – 3.25	B	Baik
3	1.76 - 2.50	C	Cukup baik
4	1.00 – 1.75	D	Tidak baik

## III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Swasta Nila Harapan, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian yang berhubungan dengan *Multiple Intelligences* dalam Pendidikan Agama Kristen melalui tabel di bawah ini:

**Kategori Penilaian Tabel I**

No	Pertanyaan	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Kategori Penilaian
1	Minat belajar merupakan suatu perasaan gairah, rasa lebih suka dan rasa ketertarikan keinginan untuk terus belajar. Apakah anda setuju dengan pernyataan tersebut?	34/10	3,40	Sangat Baik
2	Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja melalui PAK untuk	35/10	3,50	Sangat Baik

	mendapatkan perubahan lebih baik. Apakah anda setuju dengan pernyataan tersebut?			
<b>3</b>	PAK memberi pengajaran selain pengetahuan dan keterampilan juga bertujuan membentuk spiritualitas siswa. Apakah anda setuju dengan pernyataan ini?	34/10	3,40	Sangat Baik
<b>4</b>	PAK bertujuan mengajarkan siswa untuk hidup dalam kasih, baik kasih kepada Allah maupun kepada manusia. Apakah anda setuju dengan pernyataan ini?	39/10	3,90	Sangat Baik
<b>5</b>	Melalui pendidikan agama Kristen siswa akan mengenal Yesus sebagai Anak Allah yang Tunggal yang diutus Allah untuk menebus dosa manusia. Apakah Anda setuju dengan pernyataan tersebut?	32/10	3,20	Baik
<b>6</b>	Dengan memiliki minat belajar, maka siswa akan bersemangat mengikuti proses belajar pendidikan agama Kristen. Apakah anda setuju dengan pernyataan tersebut?	33/10	3,30	Sangat Baik
<b>7</b>	Apakah anda setuju jika proses pembelajaran agama Kristen akan berjalan dengan lancar dan bermanfaat jika disertai dengan adanya minat untuk belajar?	34/10	3,40	Sangat Baik
<b>8</b>	Proses Pengajaran dan pembelajaran PAK berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab (firman Allah) sebagai dasar dan acuannya dan bergantung pada kuasa Roh Kudus. Apakah Anda setuju dengan pernyataan tersebut?	32/10	3,20	Baik
<b>9</b>	Di dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen siswa yang memiliki minat belajar akan mendorongnya memperoleh pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Apakah anda setuju dengan pernyataan tersebut?	36/10	3,60	Sangat Baik
<b>10</b>	PAK bertujuan mengarahkan siswa untuk hidup	36/10	3,60	Sangat

	bermoral dan beretika yang baik, tetapi itu semua akan terwujudkan jika siswa memiliki minat belajar dalam mengaplikasikan setiap pembelajaran yang diterimanya ke dalam kehidupan sehari-hari. Apakah anda setuju dengan pernyataan tersebut?			Baik
<b>Jumlah Nilai Rata-rata</b>		<b>345</b>	<b>34,5</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan data di atas nilai rata-rata keseluruhan pertanyaan mengenai pemahaman tentang minat belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Nila Harapan Kelas IX adalah:  $\frac{34,5}{10} = 3,45$  dengan kategori sangat baik. Dilihat dari 10 pertanyaan yang diajukan, maka penulis mendapat beberapa temuan yang menarik melalui pertanyaan no 6 dan 9 “jika siswa memiliki minat belajar, maka siswa akan bersemangat mengikuti proses belajar”, hasilnya sangat baik. Pertanyaan lebih lanjut dari no 9, bahwa “siswa yang memiliki minat belajar akan terdorong memperoleh pengetahuan baru “, jawaban siswa juga sangat baik. Artinya siswa memahami pentingnya ada minat belajar dalam pendidikan agama Kristen, dengan adanya minat maka siswa akan semangat untuk melakukan setiap arahan yang diberikan guru, dan siswa memiliki pengetahuan yang baru. Siswa mengerti bahwa pendidikan agama Kristen mengajarkan mereka untuk berbuat kasih kepada sesama dan juga kasih kepada Tuhan. Dengan belajar pendidikan agama Kristen siswa mengetahui perbuatan yang baik untuk dilakukan dan menghindari perbuatan yang buruk yang tidak berkenan di hadapan Tuhan. Siswa mengerti dalam memahami pentingnya minat belajar dalam memperoleh hasil yang baik, sehingga dapat mendorong siswa untuk terus belajar. Tetapi melalui pertanyaan no 5 dan 8“ di dalam tujuan PAK siswa akan mengenal Yesus sebagai Anak Allah yang tunggal yang diutus Allah untuk menebus dosa manusia”, hasilnya baik. Pertanyaan lebih lanjut melalui no 8 “pembelajaran PAK berporos pada pribadi Tuhan Yesus, Alkitab sebagai dasar dan acuannya dan bergantung pada kuasa roh Kudus”, jawaban siswa juga baik. Masih ada beberapa siswa yang belum paham bagaimana bisa Yesus sebagai anak Allah yang Tunggal? Juga masih belum mengerti bagaimana kuasa Roh

Kudus dapat melancarkan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu guru mengambil tindakan dalam menjelaskan dan berusaha untuk memberi keterangan akan pertanyaan yang diajukan siswa.

**Kategori Penilaian Tabel II**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b> <b>Gambaran penerapan strategi <i>multiple intelligences</i> siswa kelas IX SMP Nila Harapan untuk meningkatkan minat belajar</b>	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>Kategori Penilaian</b>
1	Dalam penerapan strategi pembelajaran <i>multiple intelligences</i> dalam pendidikan agama Kristen siswa diberi kesempatan dalam mengembangkan setiap potensinya, sehingga siswa terlihat lebih aktif, percaya diri dan kreatif.	32/10	3,20	Baik
2	Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Kristen berbasis <i>multiple intelligences</i> , guru selalu membuat secara teratur rencana pembelajaran sebelum mengajar.	37/10	3,70	Sangat Baik
3	Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran <i>multiple intelligences</i> dalam pendidikan agama Kristen, guru selalu memahami karakter siswa dengan baik.	35/10	3,50	Sangat Baik
4	Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Kristen berbasis <i>multiple intelligences</i> , guru selalu memberikan pengarahannya terlebih dahulu.	37/10	3,70	Sangat Baik
5	Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Kristen berbasis <i>multiple intelligences</i> , guru selalu mempersiapkan metode pembelajaran yang kreatif-inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen.	35/10	3,50	Sangat Baik
6	Melalui penerapan strategi <i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen selalu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan	37/10	3.70	Sangat Baik



	tidak membosankan, sehingga membuat siswa menikmati pembelajaran dengan <i>enjoy</i> dan menyenangkan.			
7	Penerapan strategi <i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran PAK membuat siswa semakin meningkatkan minat belajarnya dan lebih semangat mengikuti proses pembelajaran.	34/10	3,40	Sangat Baik
8	Siswa menikmati proses pembelajaran PAK yang menyenangkan, karena guru selalu menciptakan suasana pembelajaran yang menantang dan aktif, membuat siswa memiliki minat untuk belajar.	33/10	3,30	Sangat Baik
9	Siswa memperlihatkan minat belajarnya dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru kepadanya.	36/10	3,60	Sangat Baik
10	Siswa dapat menemukan kemampuan yang dimilikinya melalui penerapan <i>multiple intelligences</i> , karena guru selalu memperhatikan perkembangan kecerdasan siswa.	37/10	3,70	Sangat Baik
<b>Jumlah Nilai Rata-rata</b>		<b>353</b>	<b>35,3</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan data di atas nilai rata-rata keseluruhan pertanyaan penerapan strategi *multiple intelligences* untuk meningkatkan minat belajar di SMP Nila Harapan Kelas IX adalah:  $\frac{35,3}{10} = 3,53$ , dengan kategori sangat baik. Apa maksudnya? Dari 10 pertanyaan yang diajukan maka penulis mendapat beberapa temuan yang menarik bagi penulis, yaitu pertanyaan nomor 7,8 dan 9, “dengan diterapkannya strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran PAK membuat siswa semakin meningkatkan minat belajarnya dan lebih semangat mengikuti proses pembelajaran”, hasilnya sangat baik. Pertanyaan lebih lanjut dari no 8 “Siswa menikmati proses pembelajaran PAK yang menyenangkan, karena guru selalu menciptakan suasana pembelajaran yang menantang dan aktif, membuat siswa memiliki minat untuk belajar”, hasilnya juga sangat baik. Terakhir melalui pertanyaan no 9 “Siswa memperlihatkan minat belajarnya dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru kepadanya”, hasilnya juga siwa sangat baik.

Dengan diterapkannya strategi *multiple intelligences* semakin membuat siswa semangat dan memperlihatkan minat belajarnya, aktif dalam bertanya dan beberapa siswa telah memperlihatkan kemajuannya terlihat dari perubahan siswa yang sangat pendiam menjadi aktif dalam memperlihatkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas diberikan guru.

#### **IV. Temuan dan Pembahasan Penelitian**

##### **1. Meningkatnya minat belajar siswa**

Tinjauan PAK terhadap meningkatnya minat belajar siswa dalam penelitian ini penulis menemukan siswa SMP Nila Harapan kelas IX memiliki minat belajar yang baik dalam pendidikan agama Kristen, terlihat dari meningkatnya minat belajar siswa. Siswa lebih banyak beraktivitas dan guru membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran, melalui metode pembelajaran yang kreatif-inovatif dan bervariasi, membuat siswa memperlihatkan ekspresinya menunjukkan kemampuan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Nara didik dipandang sebagai manusia yang sangat istimewa, yang memiliki potensi, yang sudah dilengkapi karunia oleh Tuhan Allah sendiri. Karena nara didik adalah manusia yang diciptakan Allah menurut gambar dan rupa Allah, kita dapat melihatnya di dalam Kejadian 1:26; 2:7. Seorang pengajar PAK masa kini haruslah memiliki gaya mengajar yang menarik, yang dapat membuat siswa berminat terhadap mata pelajaran PAK. Sama seperti Daud yang menunjukkan minatnya rindu akan Taurat TUHAN, dan selalu mencari dan menaruh harapannya kepada TUHAN, dapat kita lihat melalui Mazmur 119. Tuhan memakai guru Kristen sebagai alat dalam membawa murid-murid bukan berfokus pada diri sendiri melainkan beralih kepada Tuhan (Kisah Rasul 5:41-42).

##### **2. Metode mengajar pendidikan agama Kristen**

Tinjauan PAK terhadap Penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dapat memacu siswa untuk mengenali kemampuannya dalam mengenali dirinya. Terimplementasinya strategi *multiple intelligences* di dalam PAK membuat siswa SMP Nila Harapan kelas IX semakin menyukai mata pelajaran PAK. Guru Kristen masa kini perlu meniru dari sosok Yesus sebagai guru yang Agung dan teladan dalam pengajarannya yang menggunakan berbagai macam metode mengajar yang menarik perhatian orang banyak untuk mendengar pengajarannya,

bahkan dapat membangkitkan minat orang pendengarnya untuk berpikir dan menarik kesimpulan sendiri, padahal Yesus tidak mengajar di dalam sekolah maupun gedung tertentu. Kita dapat bandingkan Matius 7:29; Markus 1:22; Lukas 24:19, teladan yang diberikan Yesus dalam melayani muridnya, Yesus dipanggil sebagai Rabi karena Ia mempunyai murid-murid yang mengikutinya, pengajaran dan teladan-Nya. Yesus memiliki metode pembelajaran yang dinamis dan tidak membosankan, sehingga mengundang minat pendengarnya untuk mengetahui pengajaran Yesus, karena perumpamaan tersebut sederhana dan cukup mudah untuk diingat kita dapat melihatnya melalui (Matius 13:1-9; 18-23”Perumpamaan tentang penabur”), (Matius 13:24-30; 36-43), (Matius 20:1-16 “Perumpamaan tentang orang-orang upahan di kebun anggur), (Matius 25:1-13 “Gadis-gadis bijaksana dan gadis-gadis bodoh).

Dalam Temuan Penelitian yang telah dijelaskan dalam dua poin di atas, maka penulis juga menjelaskannya melalui unsur teologis, unsur pendidikan dan penerapannya.

a. Teologis

Dalam Alkitab kita dapat melihat Yesus sebagai Tuhan dan Guru memberikan pengajaran kepada pendengar-Nya dengan penuh minat. Pembelajaran yang diajarkan oleh Tuhan Yesus memberi dampak yang besar dan penuh kuasa, karena Yesus berhasil menumbuhkan minat belajar pendengarnya, kita dapat membacanya melalui (Markus 12:37). Keistimewaan dari Yesus dalam mengajar adalah Yesus memandang orang disekitarnya adalah “sahabat”, sehingga Yesus memberitahukan kepada mereka segala sesuatu yang telah Ia dengar dari Bapa (Yohanes 15: 13, 15). Oleh karena itu Yesus ingin para pendengarnya dapat membuka mata dan telinga untuk menerima pengajaran yang diajarkan oleh-Nya. Artinya mereka yang mendengar dan melakukan ajaran itu adalah sahabat dari Kristus.

Allah menginginkan pengajar PAK masa kini dapat meniru Yesus dalam mengajar dan memberi makna dalam pengajarannya. Guru PAK dapat melihat ke dalam dan memandang bahwa muridnya adalah manusia yang berpotensi dan berintelektual yang memiliki berbagai macam kemampuan, dan kemampuan itu harus dikeluarkan dari dalam dan dikembangkan, itu merupakan potensi manusia yang berasal dari Allah sebagai pencipta. Oleh karena itu guru harus memberi titik fokus kepada murid dalam menentukan arah dari tujuan pembelajaran. Karena itu pemakaian metode dalam belajar dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti Yesus yang menggunakan banyak metode dan

media dalam belajarnya, bahkan ketika Yesus mengajar tidak dibatasi oleh ruang tertentu, melainkan dapat memberi pengajaran dimana saja dan kapan saja, sampai di kayu salib pun Yesus memberi pengajaran yang luar biasa (Markus 4:1; Markus 12:35; Lukas 20:1; Lukas 21:37).

b. Unsur Pendidikan

Belajar merupakan sebuah proses yang terus dilakukan tiada hentinya. Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna memiliki akal pikiran melebihi ciptaan Allah lainnya. Manusia dapat melakukan sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya, namun untuk melakukan sesuatu tersebut, manusia juga harus belajar dan mengikuti proses dari tahap belajarnya. Karena dengan belajar maka kita akan memperoleh pengetahuan yang baru, namun belajar harus didampingi oleh minat agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pun akan tercapai. Murid akan menikmati pembelajaran ketika guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Di dalam kelas guru bersama dengan murid memiliki hak dan kewajiban yang sama, yaitu murid belajar, begitupun guru juga belajar, dalam arti guru perlu mempersiapkan dengan matang apa yang akan diajarkannya di dalam Kelas. Karena itu kehadiran RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) adalah media yang mengantarkan guru dalam keadaan siap dalam mengajar, sebagai panduannya. Murid memiliki hak untuk menerima pembelajaran/ilmu pengetahuan dari guru dan menjalankan kewajibannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Demikian guru dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan kreatif, yaitu dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif yang menarik siswa untuk memperhatikan apa yang dipelajarinya. Karena itu penggunaan strategi belajar perlu diperhatikan dalam meningkatkan pendidikan bagi murid.

c. Penerapannya

Jika dilihat masih banyak guru PAK dijumpai kurang kreatif dalam menggunakan metode belajar, kebanyakan guru hanya berceramah dalam menyampaikan materi ajarnya, sedangkan siswa hanya duduk diam dan belum tentu mendengarkan, sehingga itu membuat sedikitnya aktivitas yang dilakukan di dalam kelas dan mengundang rasa jenuh serta bosan pada siswa. Melihat hal itu maka guru yang profesional akan mengoreksi dirinya dan

mengubah strategi belajarnya dalam melihat kekurangan yang ada di dalam kelasnya, mengapa kelasnya tidak hidup? dan mengapa siswa tidak aktif?. Untuk menghadapi masalah itu, maka solusi yang tepat adalah menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences*, guru akan diperhadapkan dengan banyaknya model pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kecerdasan murid, namun guru harus dapat melihat tujuan dari setiap model yang berkaitan dengan kecerdasan apa yang mau dikembangkan pada murid. Penerapan strategi *multiple intelligences* dalam PAK mengalami tantangan dan hambatan, terutama bagi guru yang terlalu nyaman dengan metode belajar berceramah, akan membuat guru banyak belajar lagi dalam menggunakan metode dan menerapkannya kepada murid. Namun semuanya akan teratasi jika guru memiliki kesadaran untuk merubah gaya mengajarnya dan menyesuaikannya dengan gaya belajar murid. Karena itu kehadiran strategi *multiple intelligences* akan membawa guru dan siswa kearah perubahan yang lebih baik dan tentunya belajar akan menyenangkan dan minat belajar pun akan meningkat.

## **V. Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Nila Harapan kelas IX. Siswa yang sebelumnya terlihat jenuh dan bosan dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Kristen, dan itu terlihat dari rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa sehingga membuat pembelajaran pendidikan agama Kristen tidak dapat dipahami seutuhnya. Tetapi melalui penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences* siswa memperlihatkan antusiasnya, karena guru dapat mengemas model dan metode belajarnya dengan kreatif-inovatif, tanpa menghilangkan makna dari pembelajaran pendidikan agama Kristen itu sendiri. Siswa belajar dengan aktif dan memperlihatkan setiap kemampuannya dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Kristen. Disarankan kepada guru pendidikan agama Kristen untuk dapat mengenali setiap nara didiknya, sehingga dapat mencocokkan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa, dan itu akan membuat siswa akan nyaman dan memiliki minat untuk belajar.

**Daftar Pustaka**

- Chatib Munif. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- Cecep Kustandi & Bambang Supjipto. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Dewi Salma Prawiradilaga & Evelin Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Miller Crump Randolph. *Education For Christian Living Second Edition*. New York: Prentice Publishing, 1963.
- TIM PGRI. Ace Suryadi dan kawan-kawan. *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2014.
- Panggabean Yusri. *Strategi Model dan Evaluasi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2007.
- Lebar E Lois . *Education That Is Christian*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Tim Advokasi Hukum dan HAM Lembaga Pendidikan Kristen di Indonesia. *Pendidikan Kristen di Tengah Kontroversi Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia*. Jakarta: Majelis Pendidikan Kristen di Indonesia. (MPK), 2008.